

Original Article

## Implementasi Kegiatan Imunisasi Posyandu dengan Menggunakan Juknis Imunisasi pada masa Pandemi Covid -19

*Implementation of Posyandu Immunization Activities by Using Immunization Guidelines during the Covid-19 Pandemic*

**Rahmi Permatasari\*, Andi Liliandriani**  
Universitas Al Asyariah Mandar, Indonesia  
([rahmipermatasarii@gmail.com](mailto:rahmipermatasarii@gmail.com)): 081919319348)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dari kegiatan posyandu khususnya kegiatan imunisasi posyandu dimasa Pandemi Covid-19. Peneliti ini bersifat deskriptif non eksperimental, menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan survey lapangan serta wawancara mendalam pihak posyandu dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan imunisasi posyandu Puskesmas Matakali. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* hingga informasi yang dibutuhkan terpenuhi dan dilanjutkan dengan triangulasi data dan triangulasi sumber. Triangulasi data dilihat dari buku panduan yang di lihat dari Juknis Imunisasi pada Masa Pandemi Covid 19 yang dikeluarkan oleh Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan imunisasi posyandu Puskesmas Matakali dimasa pandemic Covid-19 tetap dilaksanakan sesuai dengan prosedur imunisasi masa pandemic seperti tetap menjaga jarak antar peserta, memastikan peserta dan tenaga kesehatan dalam keadaan sehat mengatur jumlah peserta dan mengatur posisi tempat duduk, menyiapkan keperluan cuci tangan dan menghimbau masyarakat membawa kain sendiri untuk penimbangan dacin. Sempat terjadi penundaan kegiatan imunisasi di awal pandemi karena adanya pembatasan kegiatan. Selain itu untuk pasokan hazmat juga terbatas mengalami keterbatasan sehingga APD yang digunakan untuk imunisasi selanjutnya menggunakan APD lain seperti sarung tangan, *apron*, penutup kepala, dan protokol 3M. Kesimpulan yaitu posyandu Puskesmas Matakali menjalankan kegiatan imunisasi berdasarkan Juknis Imunisasi pada Masa Pandemi Covid 19.

**Kata kunci :** Petunjuk teknis, imunisasi, covid-19, Posyandu

### ABSTRACT

*This study to find out how the implementation of posyandu activities, especially posyandu immunization activities during the Covid-19 pandemic. This research is descriptive non-experimental, using a qualitative approach by conducting field surveys and in-depth interviews with the posyandu and the community involved in the immunization activities of the Posyandu at the Matakali Health Center. Using purposive sampling technique until the required information followed by data triangulation and source triangulation. Triangulation data is seen from the guidebook seen from the Technical Guidelines for Immunization during the Covid 19 Pandemic issued by the Directorate of Health Surveillance and Quarantine, the Director General of Disease Prevention and Control of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2020. The results show that immunization activities for the Posyandu at the Matakali Health Center during the Covid-19 pandemic are still being carried out. In accordance with immunization procedures during the pandemic, such as maintaining a distance between participants, ensuring participants and health workers are in good health, managing the number of participants and arranging seating positions, preparing hand washing needs and urging the public to bring their own cloth for weighing. There was a delay in immunization activities at the beginning of the pandemic due to activity restrictions. In addition, the supply of hazmat is also limited, so that the PPE used for further immunization uses other PPE such as gloves, aprons, head coverings, and the 3M protocol. Posyandu of the Matakali Health Center carries out immunization activities based on the Immunization Guidelines during the Covid 19 Pandemic.*

**Keywords:** Technical Instructions, Immunization, Covid-19, Posyandu

<https://doi.org/10.33860/jik.v15i3.526>



## PENDAHULUAN

Posyandu merupakan wadah peningkatan kualitas kesehatan masyarakat yang merupakan akar dari terciptanya masyarakat yang berkualitas dan sehat. Posyandu bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan posyandu terdiri dari kegiatan utama serta kegiatan pengembangan atau kegiatan pilihan. Kegiatan pokok seperti kesehatan ibu dan anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi, serta pencegahan dan pengendalian diare<sup>1</sup>

Berdasarkan Petunjuk teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19 dinyatakan bahwa “Keberlangsungan pelayanan imunisasi ditentukan berdasarkan pertimbangan risiko dan manfaat dengan berbagai langkah.”<sup>2</sup>

Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Barat, Kabupaten Polewali Mandar menjadi kabupaten terbanyak yang memiliki kasus positif covid -19. Terehitung pada 12 september 2020 didapat jumlah kasus positif sebanyak 223 kasus, 66 di rawat, isolasi mandiri sebanyak 15 kasus, sembuh sebanyak 135 kasus, dan meninggal sebanyak 7 orang . Puskesmas Matakali merupakan salah satu puskesmas yang turut serta dalam memberikan pelayanan kesehatan . Namun puskesmas pernah dilakukan penutupan dikarenakan ada 17 perawat yang diketahui sempat kontak langsung dengan dua pasien positif Covid-19 selama empat hari. Untuk itu puskesmas ditutup mulai dari tanggal 2 agustus 2020 dan dibuka kembali pada tanggal 8 agustus 2020. Akan tetapi kegiatan posyandu di Puskesmas Matakali tetap dilakukan berdasarkan Juknis yang berlaku.<sup>3</sup>

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang makin mudah untuk menerima informasi tetapi sebaliknya dengan pengetahuan yang rendah akan menghambat untuk menerima informasi. Oleh karena itu ibu diharapkan untuk lebih berperan aktif dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0 -9 bulan dengan lengkap sesuai dengan tahapan umurnya.<sup>4</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana implementasi dari kegiatan posyandu khususnya kegiatan imunisasi. Dengan adanya Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi COVID-19, Juknis ini akan menjadi acuan bagi petugas kesehatan di lapangan, sehingga keragu-raguan petugas dan masyarakat akibat tidak adanya pedoman dalam pelayanan imunisasi di tengah pandemi COVID-19 tidak lagi dijadikan alasan adanya anak yang tidak di imunisasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif non eksperimental, menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan survey lapangan serta wawancara mendalam pihak posyandu dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan imunisasi posyandu Puskesmas Matakali. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* hingga informasi yang dibutuhkan terpenuhi dan dilanjutkan dengan triangulasi data dan triangulasi sumber. Responden terdiri 1 orang penanggung jawab imunisasi, 2 orang pelaksana imunisasi, 3 orang kader posyandu, 5 orang masyarakat yang ikut dalam kegiatan posyandu. Triangulasi data dilihat dari buku panduan yang di lihat dari Juknis Imunisasi pada Masa Pandemi Covid 19 yang dikeluarkan oleh Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI tahun 2020.

## HASIL

### 1. Ketentuan ruang/ tempat pelayanan imunisasi

Posyandu imunisasi dilaksanakan di ruang terbuka dimana terdapat pekarangan cukup luas sehingga tempat duduk peserta posyandu dapat di beri jarak 1-2 meter. Di depan pagar rumah sebelum masuk sediakan meja kecil yang di atasnya terdapat sabun cuci tangan dan air mengalir menggunakan galon yang dilengkapi dengan keran air. Kemudian terdapat tempat tunggu berjarak dan di tempat pendaftaran tersedia handsanitizer.

*“lokasi memang strategis jadi warga mudah*

*mengakses lokasinya, di depan disiapkan galon dan sabun, tapi kalau ada yang lupa cuci tangan di meja pendaftaran juga sudah ada handsanitizernya, kami mewajibkan semua pakai. Masker juga wajib pakai. jadi insya allah aman”(Informan PL.An)*

Untuk datang ke posyandu pada masa pandemi covid juga di batasi oleh 1 pengantar saja, dengan begitu diharapkan lokasi posyandu tidak begitu berdesakan.

*“...iya, jadi kalau nanti sudah diimunisasi, orang tua dan anaknya langsung pulang. Biar disini tidak terjadi kerumunan, kebetulan juga warga rumahnya juga dekat dari lokasi jadi bisa langsung pulang saja” (Informan PL.La)*

## **2. Ketentuan waktu pelaksanaan imunisasi**

Sebelum akan dilaksanakan imunisasi posyandu, petugas kesehatan berkolaborasi dengan kader menentukan hari dan tanggal imunisasi. Namun kegiatan posyandu ini memang sudah terjadwal sebelumnya, jadi para masyarakat sebagian besar sudah mengetahui jadwal imunisasi anaknya.

*“Rata-rata masyarakat disini sudah tau kapan dia harus datang ke posyandu, Cuma kadang untuk jaga jaga kita juga kasitau lewat pengumuman masjid atau lewat whatsapp”(Kader 1)*

Waktu pelayanan imunisasi dilaksanakan dari pukul 08.00 WITA sampai selesai. Namun biasanya pukul 12.00 WITA sudah tidak ada lagi yang datang dan posyandu selesai dilaksanakan. Jika sasaran imunisasi banyak, peserta langsung pulang setelah di berikan imunisasi. Agar tidak terjadi kerumunan di lokasi posyandu.

*“kalau sudah di imunisasi biasanya langsung disuruh pulang saja, tapi dipastikan dulu sebentar tidak ada apa apa, biasanya baru pulang”(kader 2)*

## **3. Tugas dan Peran dalam Layanan Imunisasi di Posyandu**

### **a. Petugas kesehatan puskesmas**

#### **1) Persiapan sebelum hari posyandu**

Petugas membuat jadwal posyandu dan kemudian kader memberitahu kepada para masyarakat dengan memberikan pengumuman di masjid atau menggunakan telpon/ whatsapp. Namun para peserta posyandu sebagian besar sudah tau jadwal imunisasi posyandu. Untuk

penimbangan balita menggunakan dacin, kader memberitahukan kepada para masyarakat untuk membawa sendiri kain dari rumah. Hal ini bertujuan agar kain timbangan tidak di gunakan bersamaan dan mengurangi penularan covid 19. Kemudian para kader menyiapkan tempat dengan jarak dan menyiapkan tempat cuci tangan serta sabun kemudian mengatur jarak peserta posyandu.

*“kalau semasa pandemi, ibu ibu di harapkan membawa kain sendiri untuk pengganti kain dacinnya. Ada yang bawa kain panjang, sarung, macam macam. Tujuannya untuk menghindari penularan Covid-19”(kader 2)*

*“...untuk mengantarkan anak, dibatasi memang cuma 1 orang saja. Biasanya ibunya saja yang ikut, dari dulu juga begitu memang”(kader 3)*

Meminimalisir jumlah pengantar bertujuan untuk mengurangi jumlah peserta yang datang agar tidak menimbulkan kerumunan. Hal ini sesuai dengan juknis Covid-19. Dengan membawa kain pengganti dacin secara pribadi dinilai menjadi salah satu cara yang cocok dalam mencegah penularan penyakit terutama virus corona.

#### **2) Hari pelayanan posyandu**

Sebelum dilaksanakan kegiatan posyandu, beberapa hari sebelumnya penanggung jawab imunisasi memastikan bahwa petugas dalam keadaan baik dan sehat. Tidak dalam kondisi sakit flu, batuk, ataupun demam.

*“iya, sebelum turun lapangan dipastikan dulu kondisi petugas semuanya dalam keadaan sehat, agar bisa bekerja dengan maksimal”(Informan Pj.Is)*

Selain itu petugas juga di lengkapi dengan APD (alat pelindung diri) yang lengkap seperti menggunakan baju hazmat, masker medis, sarung tangan, dan face shield.

*“Untuk APD, kita selalu pakai masker, face shield, dan baju pelindung. Kalau dulu diawal pandemi kita pake hazmat memang, tapi sekarang sudah tidak karena memang kehabisan stok hazmat. Jadi mau tidak mau kita tetap pakai APD kecuali hazmat” (Informan Pj.Is)*

*“walaupun tidak pake hazmat, tapi pelaksanaan juga tetap berjalan lancar. Karena kita selalu menjaga proses dengan baik. Cuci tangan juga sebelum dan sesudah*

melakukan kegiatan” (Informan Pl.An)  
“anak anak juga banyak yang takut kalau lihat petugas yang pakai hazmat, jadi saat tidak pakai hazmat dan pake APD seperti sarung tangan, masker, dan baju pengganti, anak anak tidak terlalu ketakutan, jadi kegiatan tetap berjalan” (Informan Pl.An)

Hazmat merupakan alat pelindung diri yang digunakan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Di saat awal pandemic, pelayanan kesehatan mendapatkan jatah hazmat, namun karena pandemi masih berlangsung menyebabkan stok hazmat dari dinas kesehatan terjadi kekosongan. Akan tetapi petugas puskesmas tetap melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan APD yang ada seperti sarung tangan, face shield, dan masker medis serta baju pengganti selain hazmat, dan tetap mematuhi protocol kesehatan dengan sering mencuci tangan di air mengalir setelah kegiatan dan menghindari kerumunan.

“... sebelum pelaksanaan imunisasi, kita juga memastikan vaksin dalam keadaan siap dipakai, suhunya terjaga, dan tanggal kadaluarsanya juga selalu di perhatikan” (Informan Pj.Is)

“pernah ada juga yang anaknya lagi sakit, ya ditunda dulu imunisasinya. di jadwalkan ulang sama kadernya nanti, biasanya ada jadwal khusus imunisasi” (Informan Pl.An)

Pada pelaksanaan imunisasi ketika di dapat anak yang dalam keadaan sakit, maka imunisasi ditunda terlebih dahulu dan akan di jadwalkan ulang. Selain itu petugas juga menghimbau untuk memperhatikan imunitas anak agar pada saat jadwal selanjutnya tiba, anak sudah dalam kondisi bisa diberikan vaksin.

Biasanya itu ditanya memang ada keluhan tidak, apa ada merasa tidak enak badan tidak, begitu.. jadi kalau merasa tidak enak badan biasanya dikasi jadwal di lain waktu” (Peserta Ny. Kt)

Selain itu penundaan juga pernah terjadi saat awal terjadi pandemic, tertundanya imunisasi dikarenakan keterbatasan vaksinya.

“Iye sempat tertunda posyandu selama 1 bulan, jadi dialihkan dengan dengan kunjungan rumah atau imunisasi di rumah, jadi petugas yang mendatangi, sempat kosong juga 2 bulan imunisasinya. karena keterbatasan itu. Pas

pandemi kan.. yang ada cuma suntikan TT saja.. (Informan Pj.Is)

Ketersediaan vaksin merupakan kendala yang terjadi diberbagai puskesmas pada saat pandemic covid berlangsung. Selain itu, terjadi penutupan kegiatan posyandu selama 1 bulan. Hal ini menyebabkan petugas harus berjalan ke rumah-rumah warga untuk tetap menjalankan kewajibannya memberikan vaksinasi.

### 3) Pada saat pelayanan imunisasi

Setelah posyandu dipersiapkan dengan baik, maka saat pelaksanaan juga harus diperhatikan seperti skrining singkat sebelum di imunisasi dan memperhatikan KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi).

“.. kita juga menjelaskan untuk imunisasi seperti DPT, itu kan biasanya setelah di imunisasi akan demam. Jadi kita petugas jelaskan bahwa nanti kalau anaknya demam tidak usah khawatir karna itu reaksi normal. Tinggal di kasi obat penurun panas saja sama di jaga kesehatannya, dan ibu ibu biasanya sudah paham juga cara penanganannya. Sejauh ini KIPI juga alhamdulillah ndak ada yang serius” (Informan Pl.An)

Penjelasan tersebut merupakan hal yang harus dilakukan oleh petugas kesehatan sebagai bagian dari proses imunisasi, tujuannya agar pasar peserta tidak panik ketika mendapati anaknya merasakan efek samping vaksin yang masih dinilai wajar terjadi.

“seperti biasa ibu nya memegang anaknya, di cari dulu posisi enak anaknya, baru nanti di suntikan, udah di suntik nanti di catat di bukunya, terus di kasitau jadwal imunisasi berikutnya kapan, terus dikasitau juga kalau dalam 14 hari ada gejala covid, bisa dari ibu atau anak atau petugas kesehatan, harus segera melaporkan ke petugas” (Informan Pl. La)

Pelaporan tersebut bertujuan untuk memastikan virus covid tidak menulari peserta imunisasi dan tenaga kesehatan. Setelah semua dilaksanakan, petugas menggunakan handsanitizer untuk peserta imunisasi berikutnya. Ketika seluruh rangkaian posyandu sudah di laksanakan, maka petugas kesehatan bersama kader membersihkan kembali lokasi posyandu, dengan menyusun kursi dan membuang alat habis pakai serta di akhiri dengan mencuci tangan di air mengalir

menggunakan sabun dan menggunakan handsanitizer. Serta melakukan disinfektan pada kursi habis pakai.

#### 4. Orang Tua atau Pengantar

##### a. Persiapan sebelum hari posyandu

Para peserta posyandu diharapkan juga mempersiapkan diri sebelum datang ke kegiatan posyandu. Beberapa hal yang harus menjadi perhatian sebelum datang ke posyandu antara lain persiapan fisik anak dan pengantar, juga persiapan peralatan yang harus dibawa ke posyandu. Berdasarkan pernyataan informan, sebelum datang ke posyandu, mereka selalu memastikan diri dalam keadaan sehat.

*“iye sebelum datang ke posyandu biasanya persiapan itu anak harus sehat, terus pastikan juga kita tidak ada kontak dengan orang orang yang sakit, karena katanya kan kalau misalnya ada demam demam begitu imunisasi juga harus ditunda dulu” (Peserta Ny. Fs)*

*“Masker juga, pasti dibawa terus, handsanitier juga saya bawa terus, takutnya nanti kalau ndak pake masker juga ndk dikasi masuk, karena pasti rame itu disana hehe” (Peserta Ny. Kt)*

##### b. Hari Pelaksanaan Pelayanan Posyandu

Pelayanan posyandu di mulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, dan telah di beritahukan kepada para peserta melalui media informasi tertentu. Sebagian besar peserta sudah mengetahui jadwal posyandu. Namun ketika dimasa pandemi, jadwal posyandu sempat tertunda. Untuk itu para peserta diingatkan agar kembali membawa anaknya untuk mengikuti kegiatan posyandu. Tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan Ketika datang ke posyandu dimasa pandemi ini.

*“kalau masa pandemic awal awal itu kita takut takut juga ke posyandu kan, tapi setelah itu nakasitau Kembali untuk datang ke posyandu, ya kita ikuti saja. Karena saya yakin juga pasti sudah ada strategi baru kalau posyandu pas lagi covid gimana, begitu mi” (Peserta Ny. Kt)*  
*“datang ki harus pakai masker, anak saya kadang saya kasi pakai masker juga, walau dia kadang rishi karena anakku baru belum paham juga kan. Tapi kalau ada anak yang dibawah 1 tahun ndak ji di kasi masker, ibunya kan ada yang menjaga” (Peserta Ny. As)*

*“pas disana juga ndak boleh kita ngobrol-ngobrol terlalu dekat, berjarak kursinya naatur ibu puskesmas kayaknya, jadi sedikit juga interaksi, karena takut juga, selesai posyandu pulang” (Peserta Ny. Ak)*

*“iye itu cuci tangan dulu disana ada galonnya sama sabun, ada kadernya menjaga, ndk dikasi masuk kalau ndak cuci tangan. Kalau lupa ya ada handsanitizer juga disiapkan di tempat pendaftarannya” (Peserta Ny. Fs)*

Ketika posyandu akan dilaksanakan, baik peserta maupun para tenaga kesehatan sudah mengatur langkah langkah untuk menjalani kegiatan posyandu. Dari segi sarana, waktu pelaksanaan, dan jumlah peserta yang boleh hadir dalam kegiatan posyandu.

*“bawa semua bu kain kain, masker, jadi jaga jaga memang. Ndak lama juga kita di posyandu karena dikasi waktu setengah jam selesai pulang” (Peserta Ny. Fs)*

*“saya juga ndk berani bu kasi dekat anakku ke kerumunan, karena masi kecil juga kasiang, kalau ada apa apa repot juga” (Peserta Ny. Hs)*

*“saya juga kalau selesai pulangmi, kalau cuci tangan disini anak anak nasuka skali main air, jadi dirumah saja saya cuci tanganku, kalau dirumah juga sekalian ganti baju semua terus cuci tangan” (Peserta Ny. Hs)*

Mencuci tangan setelah selesai mengikuti kegiatan posyandu merupakan salah satu prosedur dalam rangkaian kegiatan imunisasi posyandu, namun ada beberapa kendala seperti dianggap terlalu repot sehingga selesai kegiatan langsung menggunakan handsanitizer saja atau peserta langsung pulang kerumah dan mengganti pakaian dengan pakaian baru dan mencuci tangan setiba dirumah. Sebelumnya petugas Kesehatan menghimbau kepada para peserta posyandu untuk memberitahukan apabila ada keluhan.

*“pernah demam bu tapi sebelumnya sudah dikasi memang obat penurun panas untuk jaga jaga, tapi demamji saja bu” (Peserta Ny. Ak)*

*“buku KIA selalu didalam tas bu, jadi insya allah ndak hilangji aman toh. Jadi kalau ada apa apa saya bawa terus ini bukunya, lapor ke kader bisa juga kalau ada yang dirasa sesudah imunisasi” (Peserta Ny. Kt)*

Peserta imunisasi posyandu selalu diberikan *informed consent* setelah diberikan imunisasi, hal ini untuk mengurangi kecemasan

para peserta imunisasi Ketika anak mengalami KIP (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) yang masih dalam kategori ringan. Tenaga kesehatan mempersiapkan obat penurun panas jika terjadi demam pasca imunisasi, selain itu tenaga kesehatan juga menyarankan untuk memperhatikan pemenuhan gizi, istirahat dan mengawasi aktifitas anak terutama dimasa pandemic covid-19.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Ketentuan ruang/ tempat dan waktu pelayanan imunisasi**

Dimasa pandemic covid-19, ketentuan ruangan pelayanan imunisasi posyandu menjadi hal yang sangat diperhatikan. Mengingat virus covid 19- penularannya bisa dipercepat dengan adanya ruangan tertutup yang minim sirkulasi udara ditambah dengan kerumunan didalamnya. Sesuai dengan Petunjuk Teknik Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemic Covid-19 pelayanan dilaksanakan dengan menjaga jarak aman yaitu minimal 1-2 meter. Selain itu pelaksanaan di ruang terbuka dan mendapat sinar matahari dapat meminimalisir penularan covid -19<sup>5</sup>

Sebelum dilaksanakannya kegiatan imunisasi, petugas kesehatan diwajibkan mempersiapkan sarana dan prasarana persiapan sebelum hari posyandu, petugas kesehatan Puskesmas Matakali memastikan pada peserta posyandu telah mengetahui jadwal pelaksanaan imunisasi. Namun pada kegiatan posyandu imunisasi Puskesmas Matakali sebagian besar sudah mengetahui jadwal terkait pelaksanaan imunisasi.

Berdasarkan Juknis imunisasi pada masa pandemic covid-19 yang dikeluarkan oleh kementerian Kesehatan RI, pemberitahuan jadwal imunisasi diberikan melalui pengumuman di puskesmas, pengumuman melalui pengeras suara atau bisa menggunakan whatsapp, kemudian penyampaian bisa melalui kader.<sup>2</sup>

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program posyandu, perlu diberikan informasi yang benar dan tepat sasaran. Dalam hal ini, peran Kader Posyandu sangat dibutuhkan sebagai motor penggerak kesehatan masyarakat<sup>6</sup>

Selain itu, mereka juga harus menjadi

komunikator yang baik dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat. Melalui lembaga posyandu, kader citra berkomunikasi secara efektif dalam memberikan informasi yang akurat dan lengkap.

### **2. Tugas dan Peran Dalam Layanan Imunisasi di Posyandu**

#### **a) Petugas kesehatan puskesmas**

##### **1) Persiapan sebelum hari posyandu**

Persiapan sebelum dimulainya kegiatan imunisasi posyandu adalah dari segi keamanan seperti protocol kesehatan, persiapan alat pelindung untuk nakes dan peserta, persiapan peralatan dan persiapan kesehatan para tenaga kesehatan dan para peserta posyandu. Pengantaran peserta imunisasi juga dibatasi dengan hanya 1 orang pengantar saja sesuai dengan Juknis imunisasi posyandu pada masa pandemic covid-19.<sup>2</sup>

Sebelum persiapan dimulai, puskesmas harus memastikan bahwa tenaga kesehatan yang terlibat dalam kegiatan posyandu dalam keadaan sehat, tidak demam, dan tidak ada kontak erat dengan penderita covid-19 atau suspek covid-19 dan tidak habis melakukan perjalanan dari zona merah atau zona hitam. Tujuannya adalah agar tidak menimbulkan kluster covid baru di lingkungan posyandu dan untuk menghindari kelompok rentan dari penularan virus covid -19 ini. Pelaksanaan posyandu Puskesmas Matakali sudah cukup baik dilihat dari persiapan para tenaga kesehatan yang disesuaikan dengan urgensi saat ini. Seperti mempersiapkan APD (alat pelindung diri) berupa hazmat, face shield, handsanitizer, sarung tangan lateks, serta mempersiapkan tempat cuci tangan dan sabun di depan pintu masuk posyandu dan pengaturan tempat duduk berjarak 1-2 meter per orang.

Selain itu petugas kesehatan juga menghimbau untuk masing masing membawa kain pengganti kain dacin untuk melakukan penimbangan, untuk menjaga agar tidak terjadi penularan penyakit yang tidak diinginkan dari pasien/ peserta imunisasi lain. Membawa kain pengganti merupakan salah satu anjuran dimasa pandemi.

Di meja registrasi, ibu atau petugas persalinan diharapkan menyerahkan kain/sarung bersih dalam keadaan terlipat untuk

disiapkan di piring atau kain tersebut diberikan kepada petugas sesaat sebelum balita ditimbang.<sup>7</sup>

## 2) Hari pelayanan posyandu

Hari pelayanan posyandu seluruh tenaga kesehatan turun dengan menggunakan APD lengkap dan sudah dipastikan tidak ada tenaga kesehatan yang dalam keadaan sakit. Namun penggunaan APD lengkap hanya digunakan dibberapa bulan saja karena terjadi kekosongan stok APD terutama hazmat dari dinas kesehatan sehingga para tenaga kesehatan mengganti hazmat dengan baju pelindung lain seperti rompi atau apron, akan tetapi tetap menggunakan masker dan face shield serta sepatu boot. Selain persiapan APD, persiapan imunisasi juga selalu diperhatikan seperti suhu *cold chain* serta jumlah peralatan imunisasi lainnya dipastikan dalam keadaan steril dan aman.

Petugas kesehatan memotivasi ibu balita untuk membawa anak balita ke posyandu setiap bulan secara rutin. Pelayanan posyandu dimasa pandemic merupakan tantangan tersendiri oleh para tenaga kesehatan, dimana disatu sisi pelaksanaan imunisasi merupakan sebuah kegiatan yang terjadwal dan berkesinambungan.<sup>8</sup>

Penerapan *physical distancing* membuat terjadinya penundaan kegiatan posyandu dan imunisasi karena menghambat mobilitas dan aktifitas masyarakat. Sejak pertama kali diumumkan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia dan ditetapkannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) seluruh kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan.<sup>9</sup>

Dengan adanya pembatasan tersebut, pelaksanaan posyandu imunisasi sempat ditutup selama 1 bulan. Selain itu terjadi kekosongan imunisasi selama 2 bulan dan yang tersedia hanya imunisasi TT (tetanus) saja. Penundaan tersebut membuat tenaga kesehatan mengalihkan imunisasi dengan cara kunjungan rumah. Hal ini membuat para tenaga kesehatan menjadi kewalahan dalam pemenuhan cakupan imunisasi. Akan tetapi para tenaga kesehatan tetap memaksimalkan kegiatan kunjungan rumah tersebut.

Persiapan yang disesuaikan dengan

juknis covid-19 merupakan aplikasi dari upaya pencegahan penularan pandemic covid-19 yang sangat berpengaruh dari kegiatan imunisasi. Seperti yang diketahui bahwa imunisasi merupakan tindakan pencegahan yang pelaksanaannya harus terjadwal. Penundaan kegiatan imunisasi menjadi kendala tersendiri baik bagi tenaga kesehatan maupun peserta imunisasi. Penerapan *physical distancing* maupun kebijakan pembatasan Pelayanan Kesehatan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membatasi mobilitas penduduk, memiliki dampak dalam pembatasan akses pelayanan kesehatan. Hal ini dapat menimbulkan resiko gangguan kelangsungan pelayanan kesehatan termasuk layanan kesehatan di posyandu.<sup>10</sup>

Senada dengan penelitian di Puskesmas Masenga tahun 2021 disebutkan terjadi penurunan cakupan imunisasi pada masa pandemi COVID-19, penurunan tersebut dikarenakan adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sehingga kegiatan posyandu tertunda. dan masyarakat juga khawatir saat membawa anaknya ke posyandu.<sup>9</sup>

### b. Peran Orang Tua Atau Pengantar

#### 1) Persiapan sebelum hari posyandu

Di masa pandemi Covid-19, kebanyakan orang tua terlambat atau bahkan tidak memberikan imunisasi rutin kepada anaknya karena takut terkena virus Covid-19 jika berkunjung ke pusat imunisasi.<sup>11</sup> Seperti diketahui bahwa persiapan pelaksanaan posyandu tidak bisa lepas dari peran orang tua atau pengantar. Imunisasi merupakan upaya yang sederhana dan efektif untuk melindungi anak terhadap penyakit yang berbahaya.<sup>12</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan adanya regulasi terkait juknis Covid-19 terkait apa saja yang harus disiapkan saat mengikuti kegiatan posyandu imunisasi anak. Perkenalan hanya dibatasi untuk 1 orang dan harus dipastikan baik anak maupun pengemudi dalam keadaan sehat. Hal ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan pemantauan posyandu yang menyatakan bahwa untuk pengenalan diharapkan hanya 1 orang dan usahakan berusia di bawah 50 tahun.<sup>5</sup>

Ketakutan pada orang tua dalam mengikuti kegiatan imunisasi posyandu merupakan hal yang wajar karena penularan virus yang sangat cepat dan tingkat kematian yang semakin tinggi. Tertundanya imunisasi dikarenakan

beberapa hal yaitu rasa takut dari orang tua akan ancaman virus corona, tertundanya pasokan imunisasi, dan terpaparnya keluarga atau anak oleh virus corona sehingga mengharuskan menjalani karantina.

Hal ini sejalan dengan survei online yang dilakukan Kementerian Kesehatan RI dan UNICEF Indonesia yang melibatkan 7558 orang tua dan menanyakan pendapat mereka tentang pemberian imunisasi di masa pandemi. Hasil survei menyebutkan orang tua kesulitan menyelesaikan imunisasi karena penutupan Posyandu dan Puskesmas serta ketakutan tertular Covid-19.<sup>13</sup>

Selain itu para pengantar juga dihibandu untuk membawa handsanitizer dan kain pengganti untuk digunakan di timbangan dacin anak. Persiapan tersebut sudah diberitahukan sebelumnya oleh kader dan tenaga kesehatan. Selain itu beberapa pengantar juga memakaikan masker kepada anaknya sekaligus mengajarkan untuk berdisiplin dalam menjalankan protokol kesehatan.

## 2) Hari Pelaksanaan Pelayanan Posyandu

Dalam pelaksanaan posyandu, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan bagi pengantar yaitu tidak menimbulkan kerumunan, dan langsung pulang setelah diberikan imunisasi dan melewati masa tunggu. Para tenaga kesehatan sudah mempersiapkan lokasi tunggu bagi yang sudah melakukan imunisasi anak, dengan aturan jarak tempat duduk lebih dari 1 meter. Para pengantar di posyandu Matakali sudah dalam keadaan mematuhi protocol covid-19<sup>14</sup>. Banyak orang memilih untuk tetap datang ke posyandu dengan menerapkan protokol covid yang ketat. Namun, ada sebagian orang tua yang tidak mau membawa anaknya ke posyandu karena masih takut. Sikap dan mental pengenalan/ibu juga memiliki peran penting dalam mengikuti praktikum di masa pandemi covid-19. Sikap negatif ibu terhadap seni juga sangat berpengaruh dalam kunjungan ibu untuk membawa anak atau balitanya ke Posyandu. Dan sebaliknya. Jika pengenalan tersebut memiliki sikap dan mental yang positif maka dapat mempengaruhi tekad untuk mengunjungi posyandu<sup>15</sup>

Posyandu Puskesmas Matakali terdapat dua jenis pelaksanaan imunisasi. Pertama

pelaksanaan di lokasi posyandu langsung, dan kedua pelaksanaan ke rumah rumah. Pelaksanaan yang kedua ini merupakan usaha puskesmas dalam memenuhi cakupan iminisasi.

Beberapa negara berkembang mengalami penurunan kunjungan namun ada dua daerah di Indonesia yang masih tergolong stabil. Selain itu penelitian di negara maju (Amerika) juga mengalami penurunan kunjungan imunisasi selama pandemic COVID-19. Hal ini disebabkan karena adanya peraturan pemerintah untuk tetap di rumah dan pembatasan alat transportasi umum, akan tetapi pemerintah dari beberapa negara tersebut telah mengupayakan agar cakupan imunisasi bayi tidak mengalami penurunan pada masa pandemic COVID-19 ini. Sehingga derajat kesehatan bayi pada masa pandemic COVID-19 tetap tercapai dengan baik<sup>16</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Posyandu Puskesmas Matakali menjalankan kegiatan imunisasi berdasarkan Juknis Imunisasi pada Masa Pandemi Covid 19. Kendala material seperti hazmat sempat terjadi namun pelaksanaan imunisasi tetap dilaksanakan dengan memperketat protokol kesehatan lainnya guna memaksimalkan pemenuhan kegiatan posyandu. Diharapkan peneliti selanjutnya menambah variabel implementasi lain apakah kegiatan imunisasi dasar sudah berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku atau belum terkhusus di masa pandemi Covid-19

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Ristek Brin dan Univesitas Al Asyariah Mandar, Puskesmas Matakali, kader beserta pada informan yang terlibat dalam penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan. Buletin Imunisasi dan Surveilans PD3I Provinsi Sulawesi Selatan. 2020. 1–5 p.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19. Covid-19 Kemenkes. 2020. 47 p.
3. Dinas Kesehatan SB. Jumlah Kasus Positif Covid-19 per Septemeber 2020. In: Kesehatan D, editor. Jumlah Kasus Positif Covid-19 per



- Septemeber 2020. Mamuju Sulawesi Barat; 2020.
4. Mayasari,E.,Fakhidah N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Di Posyandu Wilayah Puskesmas Kedunggalar. Mitra Husada. 2009;
  5. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Journal of Chemical Information and Modeling. 2013;53(9):1689–99.
  6. Saepuddin E, Rizal E, Rusmana A. Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. Record and Library Journal. 2018;3(2):201.
  7. Masyarakat DG. Untuk kader dan petugas posyandu. 2020;
  8. Wahyuni L, Nasution Z, Tarigan J. Fenomena Gizi Buruk Di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan. Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan. 2020;13(2):62–8.
  9. Putri AM, Saharuddin S, Fitriani R. Perbandingan Pelaksanaan Imunisasi pada Masa Pandemi dan Non Pandemi Covid-19 di Puskesmas Massenga Polewali Mandar. UMI Medical Journal. 2021;6(1):10–9.
  10. Juwita DR. Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal Di Masa Pandemic Covid 19. Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan. 2020;7(1):1–15.
  11. Suhartini D, Rahma Y, Agus Setiani L. Remainder Imunisasi Pada Sistem Informasi Posyandu untuk Memantau Kelengkapan Imunisasi Rutin Anak di Masa Pandemi Covid-19. Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi. 2021;12(1):32–45.
  12. Kedunggalar WP. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Di Posyandu Wilayah Puskesmas Kedunggalar. 2010;2(April):56–72.
  13. Mukhi S, Medise BE. Faktor yang Memengaruhi Penurunan Cakupan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19 di Jakarta. Sari Pediatri. 2021;22(6):336.
  14. S.Encang, Rizal.E RusmanA. Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak Posyandu Roles As Mothers And Children Health Information Center. Record and Library Journal. 2017;
  15. Sihotang HM, Rahma N. Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan Bayi Di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2016. Jurnal Endurance. 2017;2(2):168.
  16. Effendi N, Widiastuti H. Implementasi Pemberian Imunisasi Bayi Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Kesehatan. 2014;7(2):353–60.